

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN MODAL BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2011–2022

Hauracitra Eska Garinda¹⁾, Valentino Budhidharma²⁾

Universitas Pelita Harapan

email: ¹⁾01015210130@student.uph.edu

²⁾valentino.budhidharma@uph.edu

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari risiko kredit, risiko likuiditas, dan modal bank terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia tahun 2011-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menguji hipotesis yang menjelaskan tentang hubungan antara risiko kredit, risiko likuiditas, dan modal bank terhadap profitabilitas bank yang diproyeksikan dengan variable ROA dan ROE. Teknik penelitian yang digunakan adalah regresi data panel kepada bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan. Modal bank berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci: Profitabilitas, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya dari faktor perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berpengaruh dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Keberadaan bank di masyarakat terasa dekat karena perkembangan bank yang baik dan melebar dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kantor cabang yang banyak tersebar di berbagai daerah, kemudahan dalam bertransaksi menggunakan *smartphone*, banyaknya ATM maupun agen/mitra bank untuk ketersediaan dana simpanan, serta kemudahan-kemudahan lainnya.

Performa suatu bank dapat dinilai berdasarkan tingkat profitabilitasnya, dimana hal ini mengindikasikan kapabilitas suatu perusahaan agar dapat mendapatkan profit ataupun laba. Rasio profitabilitas menilai bagaimana perusahaan memiliki kemampuan dalam mendapatkan profit pada suatu periode tertentu. Bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi artinya bank tersebut memiliki kinerja yang baik.

Performa bank yang baik ditunjukkan oleh bank BRI pada perolehan profitnya periode tahun 2022. Dilaporkan oleh media berita IDX Channel Februari 2023 menyebutkan bahwa bank BRI mencatatkan sejarah baru dalam dunia perbankan dimana laba bersih yang didapatkan selama tahun 2022 adalah sebesar 51 Triliun rupiah. Hal ini merupakan prestasi yang membanggakan sebagai salah satu bank BUMN, artinya bank BRI mampu mengelola manajemen dan sumber dayanya dengan sangat baik.

Disebutkan bahwa kontribusi laba yang diperoleh BRI bersumber dari pendapatan bunga bersih. Pada pencairan kredit yang diberikan penyumbang kredit terbesar adalah segmen usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) yang tumbuh tinggi 13,92% (yoy) dengan nilai kredit Rp965,3 triliun. Rasio kredit bermasalah juga mengalami penurunan menjadi sebesar 2,82%. Rasio pinjaman terhadap simpanan (Loan to Deposit Ratio/LDR) yang fokus pada pembiayaan kredit tercatat 87,09%, dimana hal ini menggambarkan ketersediaan dana pihak ketiga untuk pendanaan kredit yang artinya aset likuid untuk pendanaan terpenuhi. Rasio kecukupan modal atau CAR sebesar 25,54% dimana hal ini menggambarkan kondisi permodalan bank BRI.

Tingkat profitabilitas bank dapat ditentukan oleh berbagai faktor, pada penelitian ini akan diambil variabel- variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Saleh dan Afifah (2020) terdapat tiga variabel independen yang akan diteliti, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan modal bank. Pada penelitian ini akan diteliti pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan variabel ROA dan ROE.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Return on Assets (ROA) secara spesifik menilai kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aktiva yang dimilikinya (Nuryanto et al., 2020). Ukuran profitabilitas suatu bank adalah laba atas aset (ROA). Laporan ini adalah ukuran profitabilitas suatu bank karena ROA digunakan untuk mengukur kinerja bisnis untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan asetnya. ROA adalah pengembalian sebelum pajak atas total asset. (Parenrengi & Hendratni, 2018).

Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memungkinkan memperhitungkan kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Pada penelitian ini penggunaan ROA ditujukan untuk menjadi alat ukur performa bank. Tujuan utama perbankan adalah mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Return on equity atau yang biasa disingkat ROE adalah rasio keuangan yang memperhitungkan serta mengukur kapabilitas pengelolaan bank untuk manajemen modal yang dimiliki untuk menghasilkan profit (Fatihuddin et al., 2019).

ROE merupakan rasio laba setelah pajak terhadap total ekuitas. Penggunaan rasio ini digunakan sebagai indikator profitabilitas yang menilai kemampuan suatu bank dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan (Ekinici & Poyraz, 2019). Berdasarkan penelitian Dietrich (2011) ditemukan bahwa profitabilitas sebagian besar ditentukan oleh beberapa faktor, beberapa contohnya adalah efisiensi operasional dan pertumbuhan total pinjaman (Dietrich & Wanzenried, 2011).

2.2 Risiko Kredit

Menurut Fatihuddin et al. (2019), pada dasarnya, salah satu tujuan yang terkait dengan pinjaman adalah profitabilitas, yaitu bertujuan untuk mencairkan kredit yang kemudian memperoleh keuntungan berupa bunga yang perlu dibayar debitur, oleh sebab itu bank sudah sepatutnya memberikan pinjaman kepada perusahaan yang dinilai memiliki kemampuan dan siap membayar pelunasan pinjaman yang diterima (Fatihuddin et al., 2019).

Risiko kredit terjadi jika debitur tidak sanggup memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran sesuai perjanjian/kontrak. Pada saat yang sama, meskipun bank menggunakan kredit sebagai sumber pendapatan utama mereka, mereka juga dihadapkan pada beberapa risiko yang dapat mengancam bisnis jika tidak dianalisis dan dikelola dengan baik (Saleh & Abu Afifa, 2020).

Menurut Nuryanto (2020), kredit merupakan salah satu factor yang profitabilitas sangat berkaitan dengan besaran kredit yang disalurkan yang dapat dinilai menggunakan rasio-rasio kredit. Semakin rendah kredit dalam kategori bermasalah maka akan semakin tinggi bank kemungkinan mengalami keuntungan, sebaliknya tingkat kredit dalam kategori bermasalah tinggi akan mempengaruhi bank tersebut dalam memperoleh keuntungan yang disebabkan terkendalanya tingkat pengembalian kredit macet (Nuryanto et al., 2020).

Pada penelitian Dietrich (2011), penyisihan kerugian pinjaman relatif terhadap rasio total pinjaman, yang merupakan ukuran kualitas kredit, memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank sebelum krisis. Namun, penyisihan kerugian pinjaman telah meningkat secara signifikan selama krisis, dan hal ini tercermin dalam dampak negatifnya terhadap profitabilitas selama tahun-tahun krisis (Dietrich & Wanzenried, 2011).

Pada penelitian Anggreni dan Suardhika (2014) menunjukkan variabel risiko kredit yang direpresentasikan oleh *Non-Performing Loan* (NPL) yang memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya NPL akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada setiap peningkatan rasio NPL akan mencerminkan peningkatan kredit macet yang berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan bank sehingga berakibat ROA yang semakin kecil. NPL meningkat maka akan berdampak pada profitabilitas yang menurun, dikarenakan meningkatnya NPL akan meningkat juga risiko kredit yang di tanggung bank sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas (Anggreni & Suardhika, 2014).

Menurut penelitian Chen et al. (2018) rasio loan loss provision to loan yang merupakan proksi risiko kredit perbankan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kinerja bank, sehingga menunjukkan bahwa eksposur risiko kredit yang lebih tinggi berdampak negatif terhadap kinerja bank (Chen et al., 2018).

Dalam penelitian Nurwulandari et al (2022), menunjukkan bahwa risiko kredit yang diwakili oleh variable NPL memiliki hubungan yang negative serta efek yang tidak

signifikan terhadap performa keuangan bank yang diwakili oleh variable ROA (Nurwulandari et al., 2022).

Menurut penelitian Mei (2019) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dan negative antara ROA dan NPL. Hal ini menyiratkan bahwa Ketika NPL mengalami kenaikan akan menyebabkan profitabilitas Perusahaan akan menurun dan berlaku juga sebaliknya. (Mei et al., 2019).

Penelitian Saleh dan Afifa (2020) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh sebagian terhadap profitabilitas (Saleh & Abu Afifa, 2020). Selain itu penelitian Nuryanto et al. (2020), menjelaskan bahwa pinjaman dengan kolektabilitas bermasalah akan berdampak negatif signifikan pada profitabilitas (Nuryanto et al., 2020).

Pada penelitian Sugiarto dan Lestari (2018) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian lainnya, dijelaskan bahwa loan ratio ada pengaruh positif signifikan pada profitabilitas bank untuk model ROA, ROE, dan NIM. Disamping itu, pada penelitian ini juga menjelaskan mengenai risiko kredit yang berpengaruh Sebagian terhadap profitabilitas, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap NIM, namun tidak terhadap ROA dan ROE (Sugiarto & Lestari, 2018). Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.

2.3 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul disebabkan adanya kesenjangan antara sumber pembiayaan yang biasanya memiliki periode tertentu dengan aset yang biasanya berjangka panjang (Fatihuddin et al., 2019). Menurut Saleh dan Abu Afifa (2020) jumlah kas yang berlebih dan yang kurangan adalah faktor penting dalam meningkatkan dan menurunkan risiko likuiditas bisnis perbankan. Likuiditas dapat dipahami sebagai aset likuid yang tersedia di bank untuk menjadi penjamin keperluan maupun pinjaman jangka pendek (Saleh & Abu Afifa, 2020).

Dengan penilaian faktor likuiditas menggambarkan kemampuan manajemen bank untuk memenuhi tingkat aset likuid yang mencukupi untuk membayar pinjamannya sesuai perjanjian dan memenuhi kebutuhan lainnya (Parenrengi & Hendratni, 2018). Menurut Fatihuddin et al. (2019), dapat dikatakan manajemen likuiditas yang baik apabila pengelolaan aset lancar dapat mendukung bank agar dapat menimbulkan rasa percaya dari nasabah kepada bank yaitu pada saat mereka membutuhkannya para nasabah dapat mengambil dana yang disimpannya pada waktu yang telah disepakati (Fatihuddin et al., 2019).

Pada penelitian Adusei (2015) menemukan bahwa adanya keterkaitan yang positif dan tidak signifikan secara statistic antara risiko likuiditas dan profitabilitas Ketika menggunakan ROA, namun Ketika ROE digunakan sebagai proyeksi profitabilitas, hubungan antara risiko likuiditas dan profitabilitas adalah positif dan signifikan (Adusei, 2015).

Menurut Chen et al. (2018) Ketika bank meminjamkan lebih banyak pinjaman dengan aset likuid yang lebih sedikit dan menerima simpanan lebih sedikit, bank mungkin memilikinya lebih banyak eksposur terhadap risiko likuiditas. Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa risiko likuiditas berhubungan negatif dan juga signifikan terhadap kinerja bank. Hal ini artinya bank dengan yang memiliki kesenjangan yang lebih besar tidak mempunyai dana yang stabil dan murah, sehingga bank harus menggunakan aktiva lancar ataupun pendanaan eksternal agar dapat terpenuhinya permintaan pendanaan (Chen et al., 2018).

Penelitian Nuryanto et al. (2020) mendapatkan hasil bahwa rasio aset likuid dibanding pinjaman memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Nuryanto et al., 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian Saleh dan Afifa (2020) yang menyimpulkan bahwa risiko likuiditas ditemukan memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank (Saleh & Abu Afifa, 2020).

Penelitian Abbas et al. (2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas bank mempunyai pengaruh yang negatif dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank (Abbas et al., 2019).

Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian Isayas (2022) menampilkan hasil berbeda, hasil model memberikan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank di Ethiopia. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas menyebabkan peningkatan profitabilitas. (Isayas, 2022).

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.

2.4 Modal Bank

Menurut Anggreni dan Suardhika (2014), apabila Bank memiliki modal yang mencukupi maka hal ini mendukung bank untuk dapat melaksanakan kegiatan bisnisnya secara tepat dan efisien, dan dapat memperoleh keuntungan menunjukkan bahwa variable permodalan berpengaruh positif pada profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa permodalan bank yang memadai akan mendukung peningkatan profitabilitas bank (Anggreni & Suardhika, 2014).

Hal ini pun didukung oleh Parenrengi dan Hendratni (2018) yang berpendapat bahwa bank memiliki modal yang cukup bisa mengelola operasional bisnisnya dengan lebih efisien dan menghasilkan keuntungan bagi bank. Pada penelitiannya berkesimpulan bahwa kecukupan modal berpengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank (Parenrengi & Hendratni, 2018).

Chen et al (2018) juga menemukan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif kepada performa bank. Bank dengan posisi permodalan sehat memiliki banyak waktu dan fleksibilitas dalam menghadapi permasalahan yang terjadi karena kerugian yang tidak terduga. Bank yang bermodal besar melakukan aktivitas yang

lebih diperbolehkan dengan biaya kebangkrutan yang lebih rendah (Chen et al., 2018).

Dalam penelitian Sugiarto dan Lestari (2018) menjabarkan bahwa hasil penelitiannya yang menggambarkan ada pengaruh yang positif dan signifikan Rasio modal pada profitabilitas bank (Sugiarto & Lestari, 2018).

Sejalan dengan itu penelitian Nuryanto et al. (2020) juga menyimpulkan bahwa variable kecukupan modal memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Nuryanto et al., 2020).

Pada penelitian Abdelmoneim dan Yasser (2023) ditemukan bahwa variable rasio CAR ditemukan ada pengaruh yang positif serta signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil ROA, CAR memiliki hasil yang negatif signifikan terhadap ROE (Abdelmoneim & Yasser, 2023).

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Modal bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

2.5 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran bank, pertumbuhan kredit, dan efisiensi.

2.5.1 Bank Size

Faktor penting yang digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Sebuah Perusahaan ukuran mempengaruhi kinerja keuangannya dalam beberapa cara. Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai keunggulan skala ekonomi sehingga menimbulkan efisiensi dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil (Isayas, 2022).

Menurut Aladwan (2015) Bank Size dapat dihitung dengan logaritma total aset yang dimiliki bank. Ukuran bank dan kapasitasnya diukur dengan total aset bank, seperti ukuran bank meningkat, kecil kemungkinannya mereka akan mendapat lebih banyak. Bank-bank besar memiliki keuntungan dari lebih banyak akses ke sumber pendanaan tambahan, tetapi juga berurusan dengan masalah likuiditas dan diversifikasi risiko adalah masalah lainnya. Ini mungkin karena fakta bahwa bank-bank besar mendapatkan keuntungan dari rencana kebijakan yang gagal dan memang demikian diyakini lebih memungkinkan untuk bertahan dibandingkan bank-bank yang lebih kecil (Aladwan, 2015).

Menurut Adusei (2015) bank size dan profitabilitas bank memiliki hubungan yang positif signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pada ukuran bank akan mendukung peningkatan profitabilitas. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa beberapa penelitian terdahulu telah melaporkan bahwa ukuran memiliki pengaruh ambang batas terhadap profitabilitas. Sebagai ukurannya jika suatu bank tumbuh sampai titik tertentu, pertumbuhan tambahan apa pun akan menghasilkan efek marjinal negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, tidak tepat jika

mengusulkan agar BPR meningkatkan skala operasionalnya sebagai cara untuk meningkatkan profitabilitas mereka (Adusei, 2015).

Menurut penelitian Sugiarto dan Lestari (2018), Bank size berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari uji model menunjukkan bank size memiliki pengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan NIM sebagai penggambaran dari profitabilitas (Sugiarto & Lestari, 2018). Hasil dari penelitian Chen et al. (2018) menyatakan adanya keterkaitan antara ukuran bank dengan performa bank adalah positif dan signifikan (Chen et al., 2018).

Dalam Penelitian Ekinci dan Poyraz (2019) menunjukkan terdapat keterkaitan ukuran bank yang positif dengan ROA dan ROE. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh Bank BUMN terhadap profitabilitas tidak signifikan secara statistic, sedangkan bank swasta positif, dan bank asing negative. Hal ini menunjukkan bahwa bank belum mendapatkan manfaat yang cukup dari dampak positif perekonomian internal dan eksternal (Ekinci & Poyraz, 2019)

2.5.2 Loan Growth

Pertumbuhan pinjaman merupakan perkembangan banyaknya jumlah pinjaman yang diambil dari periode ke periode tertentu. Menurut penelitian Dietrich (2011) menemukan bahwa pertumbuhan volume pinjaman yang di atas rata-rata berdampak positif pada profitabilitas bank. Pertumbuhan volume pinjaman yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan kualitas kredit sehingga menurunkan profitabilitas (Dietrich & Wanzenried, 2011).

Loan growth ditemukan memiliki dampak positif terhadap ROE, menyiratkan pertumbuhan pinjaman tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank. Namun, loan growth square (kuadrat) berdampak negatif terhadap ROE pertumbuhan kredit yang berlebihan cenderung menurunkan profitabilitas bank karena tingkat NPL yang lebih tinggi (Le, 2020).

Namun dalam penelitian Martins et al (2019) menemukan hal yang berbeda mengenai pertumbuhan pinjaman, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pinjaman yang di atas rata-rata berdampak positif pada profitabilitas bank (Martins et al., 2019).

Pada penelitian Rossi (2019), ia menjelaskan adanya keterkaitan antara pertumbuhan pinjam dengan profitabilitas secara positif. Hasilnya menunjukkan adanya keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan dan penyediaan pinjaman harus menjadi elemen kunci yang harus dipantau. Meningkatnya pinjaman umumnya dipandang sebagai indikator yang baik bagi bank, dan merupakan salah satu factor yang mendorong untuk peningkatan profit. (Rossi et al., 2019).

2.5.3 Efisiensi

Nilai biaya operasional adalah biaya yang timbul karena bank melakukan kegiatan komersial pokok. Penghasilan operasional adalah penghasilan yang diperoleh bank dari pendapatan bunga bank yang dihasilkan dari investasi modal ataupun dari penyaluran kredit dan investasi aktifitas lain (Nuryanto et al., 2020).

Pada penelitian Dietrich (2011) ditemukan bahwa bank yang efisien secara operasional lebih menguntungkan dibandingkan bank yang kurang efisien secara operasional (Dietrich & Wanzenried, 2011).

Berkurangnya biaya pendanaan atau berkurangnya kebutuhan pendanaan eksternal akan meningkatkan kinerja bank (Chen et al., 2018). Menurut Martins et al (2019) Bank yang efisien akan menghasilkan keuntungan yang lebih dibandingkan bank yang kurang efisien (Martins et al., 2019).

Menurut penelitian Abdelmoneim dan Yasser (2023) efisiensi tergambarkan dengan manajemen pendapatan yang menggunakan rasio biaya operasional dibagi dengan pendapatan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa manajemen efisiensi memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas baik dengan ROA maupun ROE. (Abdelmoneim & Yasser, 2023).

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data

Seluruh bank yang terdaftar di Indonesia serta terdaftar juga di Bursa Efek Indonesia dari 1973 – 2023 adalah populasi pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sample semua bank yang *listing* di BEI serta melaporkan dan mencatatkan laporan keuangan triwulannya sepanjang tahun 2011 – 2022. Data dari Capital IQ dan Capital IQ Pro menjadi sumber data penelitian ini. Data telah diwinsorisasi di 1% untuk mengurangi bias.

3.2 Model Empiris

Penelitian ini mempelajari pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan modal bank terhadap profitabilitas bank dalam konteks bank umum di Indonesia. ROA dan ROE sebagai bentuk dari penggambaran profitabilitas yang menjadi variable dependen. Dimana tiga variable yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan modal bank sebagai variabel independent. Selain variable independent dan variable dependen, dalam penelitian ini menggunakan variable control yaitu ukuran bank, pertumbuhan kredit, dan efisiensi. Sejalan dengan penelitian Saleh dan Afifa (2020), persamaan estimasi menghasilkan model Empiris sebagai berikut (Saleh & Abu Afifa, 2020):

$$y_{i,t} = \alpha + \beta_1 Crisk_{i,t} + \beta_2 Lrisk_{i,t} + \beta_3 B - Cap_{i,t} + \beta_4 Size_{i,t} + \beta_5 Growth_{i,t} + \beta_6 Cost_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

di mana:

$Y_{i,t}$: Profitability, Menggunakan dua variabel, yaitu:

- ROA (laba bersih setelah pajak dibagi total aset) dan
- ROE (laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas)

Variabel Independen

- Crisk: *Credit Risk* (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dibagi Pinjaman)
- Lrisk: *Liquidity Risk* (Aset Lancar dibagi Total Aset)
- B-Cap: *Bank Capital* (Ekuitas dibagi Total Aset)

Variabel Kontrol

- Size: *Bank Size* (Logaritma Total Aset)
- Growth: *Loan Growth* (Pinjaman_t dikurangi Pinjaman_{t-1}) dibagi Pinjaman_{t-1}
- Cost: *Efficiency* (Beban dibagi Pendapatan)

4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menganalisa variabel-variabel pada objek penelitian, yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Modal Bank sebagai variabel independen. Ukuran Bank, Pertumbuhan Pinjaman, dan Efisiensi sebagai variabel kontrol, terhadap profitabilitas (IROA dan ROE) sebagai variabel independen. Analisa ini memperhitungkan Mean (tingkat rata-rata), Maximum (nilai tertinggi), Minimum (nilai terendah), Median (nilai tengah) serta tingkat persebaran data berdasarkan nilai standar deviasi. Berikut statistik deskriptif per-variabel:

Tabel 4-1 Statistik Deskriptif

Variabel	n	Rata-rata	Median	Std. Dev	Min	Max
ROA	1872	0,827	1,033	2,067	-10,844	4,679
ROE	1872	5,671	7,441	16,073	-88,338	32,564
Crisk	1872	0,003	0,002	0,006	-0,013	0,037
Lrisk	1872	2,788	0,214	0,247	0,095	1,762
B-Cap	1872	0,155	0,137	0,962	0,058	0,799
Size	1872	7,537	7,428	0,784	5,818	9,188
Growth	1872	0.226	0,030	1,388	-0,227	11,504
Cost	1872	0.69	0,597	0,347	-0,314	2,380

Berdasarkan tabel di atas Variabel ROA memiliki nilai rata-rata 0,827 dimana angka ini di bawah median yaitu 1,033 yang artinya banyak bank dengan nilai ROA yang cukup rendah. Sedangkan nilai tertinggi berada di angka 4,679 dan terendah di angka -10,844. Nilai standar deviasi untuk ROA adalah 2,067.

Variabel ROE memiliki nilai rata-rata 5,671 dimana angka ini juga di bawah median yaitu 7,441 yang artinya banyak bank dengan nilai ROE yang cukup rendah. Sedangkan yang tertinggi berada di angka 32,564 dan terendah di angka -88,338. Nilai standar deviasi untuk ROE adalah 16,073.

Variabel Risiko Kredit dengan nilai rata-rata 0,003 bahwa angka ini lebih besar dari angka median yaitu 0,002 yang artinya banyak bank yang memiliki nilai Risiko Kredit yang cukup tinggi. Sedangkan nilai tertinggi berada di angka 0,037 dan terendah di angka -0,013. Nilai standar deviasi untuk risiko kredit adalah 0,006.

Variabel Risiko Likuiditas memiliki nilai rata-rata 2,788 dimana angka ini lebih besar dari median yaitu 0,214 berarti banyak bank dengan nilai Risiko Likuiditas yang cukup tinggi. Sedangkan nilai tertinggi berada di angka 1,762 dan terendah di angka 0,095. Nilai standar deviasi untuk risiko kredit adalah 0,214.

Variabel Modal Bank memiliki nilai rata-rata 0,155 dimana angka ini lebih besar dari median yaitu 0,136 berarti banyak bank dengan nilai Modal Bank cukup tinggi. Sedangkan nilai tertinggi berada di angka 0,799 dan terendah di angka 0,058. Nilai standar deviasi untuk modal bank adalah 0,962.

Variabel Ukuran Bank memiliki nilai rata-rata 7,537 dimana angka tersebut lebih besar dari median yaitu 7,428 oleh karena itu banyak bank dengan nilai Ukuran Bank yang cukup tinggi. Sedangkan nilai tertinggi berada di angka 9,188 dan terendah di angka 5,818. Nilai standar deviasi untuk ukuran bank adalah 0,784.

Variabel Pertumbuhan Pinjaman memiliki nilai rata-rata 0,226 dimana angka ini lebih besar dari angka median yaitu 0,03 yang artinya banyak bank yang memiliki nilai Pertumbuhan Pinjaman yang cukup tinggi. Sedangkan nilai tertinggi berada di angka 11,504 dan terendah di angka -0,227. Nilai standar deviasi untuk pertumbuhan pinjaman adalah 1,388.

Variabel Efisiensi memiliki nilai rata-rata 0,69 dimana angka tersebut lebih dari angka median yaitu 0,597 yang artinya banyak bank dengan nilai Efisiensi yang cukup tinggi. Sedangkan nilai tertinggi berada di angka 2,38 dan terendah di angka -0,314. Nilai standar deviasi untuk efisiensi adalah 0,347.

Tabel 4-2 Korelasi antar Variabel

	ROA	ROE	Crisk	Lrisk	B-Cap	Size	Growth	Cost
ROA	1.000							
ROE	0.925	1.000						
Crisk	-0.475	-0.469	1.000					
Lrisk	-0.017	-0.040	-0.021	1.000				
B-Cap	0.079	-0.036	0.066	0.147	1.000			
Size	0.315	0.337	0.051	-0.224	-0.257	1.000		
Growth	0.034	0.006	-0.055	0.132	0.147	-0.052	1.000	
Cost	-0.574	-0.557	0.013	0.044	-0.075	-0.353	-0.12	1.000

Pada table di atas terdapat informasi korelasi antara variable dependen dan variable lainnya. Hasil matriks menunjukkan bahwa pasangan antar variable memiliki nilai korelasi satu sama lain yang relative kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas yang signifikan.

4.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

4.2.1 Uji Chow

Uji Chow bertujuan membandingkan untuk penggunaan model regresi panel data antara model Common Effect atau menggunakan Fixed Effect dengan melihat hasil Chi-Square. Hasil perbandingan nilai probabilitasnya dengan $\alpha = 5\%$. Jika p-value lebih besar daripada α maka H_0 ditolak, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4-3 Hasil Uji Chow

Variabel Dependen	F	p-value
ROA	11,38	0,0000
ROE	333,27	0,0000

Mengacu hasil uji chow di atas, nilai statistik uji F untuk model dengan variabel ROA adalah sebesar 11,38. Nilai probabilitas adalah sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05. Maka dapat diindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa untuk model dengan variabel dependen ROA, Fixed effect model lebih baik dari common effect model pada tingkat signifikansi 5%.

Nilai statistik uji F untuk model dengan variabel ROE adalah sebesar 333,27. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05. Oleh karena itu dapat mengindikasikan kalau hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa untuk model dengan variabel dependen ROE, Fixed effect model terbaik dari common effect model pada tingkat signifikansi 5%.

4.2.2 Uji Hausman

Uji ini bertujuan menentukan model regresi panel data yang paling tepat antara Random Effect dan Fixed Effect. Hipotesis melalui perbandingan nilai probability cross-section random dengan probabilitas $\alpha = 5\%$. Berikut adalah hasil uji Hausman:

Tabel 4-4 Hasil Uji Hausman

Variabel Dependen	Chi-square	pvalue
ROA	51,91	0,0000
ROE	30,14	0,0000

Sesuai dengan hasil uji hausman di atas, nilai statistic uji Hausman untuk model dengan variable dependen ROA adalah sebesar 51,91. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa untuk model dengan variabel dependen ROA, Fixed effect model terbaik dalam uji ini pada tingkat signifikansi 5%.

Nilai statistic uji Hausman untuk model dengan variable dependen ROE adalah sebesar 30,14. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa untuk model dengan variabel dependen ROE, Fixed effect model lebih baik dari random effect model pada tingkat signifikansi 5%.

4.3 Pengujian Diagnostik

Pengujian diagnostik meliputi: Heterokedastisitas, Autokorelasi, dan Cross-Sectional Dependence. Pengujian olah data ini menggunakan output dari STATA.

4.3.1 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas untuk model Fixed Effect didasarkan pada nilai probabilitas berdasarkan uji Breusch-Pagan pada program STATA. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4-5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Dependen	Chi-square	pvalue
ROA	84167,61	0,0000
ROE	56825,68	0,0000

Hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan angka chi2 untuk variabel ROA adalah 84167,61. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, dan disimpulkan bahwa untuk model dengan variabel dependen ROA, struktur varians-kovarians residual bersifat heterokedastik pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan angka chi2 untuk variabel ROE adalah 56825,68. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, dan disimpulkan bahwa untuk model dengan variabel dependen ROE, struktur varians-kovarians residual bersifat heterokedastik pada tingkat signifikansi 5%.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa variabel dependen penelitian tidak terpola atau tidak adanya korelasi dengan dirinya sendiri. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4-6 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Dependen	F	pvalue
ROA	8,163	0,0069
ROE	7,122	0,0111

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai F untuk variabel dependen ROA adalah sebesar 8,163. Nilai probabilitas sebesar 0,0069 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, dan disimpulkan bahwa untuk model dengan variabel dependen ROA terdapat autokorelasi pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai F untuk variabel dependen ROE adalah sebesar 7,122. Nilai probabilitas sebesar 0,0111 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, dan disimpulkan bahwa untuk model dengan variabel dependen ROE terdapat autokorelasi pada tingkat signifikansi 5%.

4.3.3 Uji Cross Sectional Dependence

Uji Cross sectional Dependence digunakan untuk memastikan data tidak saling bergantung secara cross section.

Tabel 4-7 Hasil Uji Cross Sectional Dependence

Variabel Dependen	Pesaran test	pvalue
ROA	5,863	0,0000
ROE	15,225	0,0000

Hasil dari uji cross sectional dependence menunjukkan angka chi2 untuk variabel ROA adalah 5,863. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol didukung, dan disimpulkan bahwa untuk model dengan variabel dependen ROA terdapat ketergantungan antar unit data cross section pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil dari uji cross sectional dependence menunjukkan angka chi2 untuk variabel ROE adalah 15,225. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol didukung, dan disimpulkan bahwa untuk model dengan variabel dependen ROE terdapat ketergantungan antar unit data cross section pada tingkat signifikansi 5%.

4.4 Interpretasi Empiris

Pada penelitian ini model yang digunakan untuk regresi data panel dengan menggunakan dua variabel dependen yaitu ROA dan ROE yaitu adalah Fixed Effect Model. Model yang terbentuk kemudian dapat menjelaskan hubungan antara risiko kredit, risiko liquiditas, modal bank, ukuran bank, dan efisiensi terhadap profitabilitas bank umum. Melalui model ini, dapat diidentifikasi variabel penjelas yang memiliki pengaruh signifikan, dan besar pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum. Pada penelitian ini dilakukan perbaikan model regresi menggunakan Driscoll-Kraay standard error regression.

Tabel 4-8 Hasil Model Regresi ROA dan ROE

Variabel	ROA		ROE	
	coef	P>t	coef	P>t
crisk	-169,7	0,000	-1309,933	0,000
lrisk	0,965	0,292	1,025	0,151
bcap	1,577	0,005	0,239	0,923
size	-0,369	0,000	-2,104	0,002
growth	-0,097	0,041	-0,273	0,261
cost	-2,599	0,000	-18.863	0,000
cons	5,672	0,000	38,318	0,000
R-squared	0,4762		0,4313	
Prob>F	0,0000		0,0000	

Nilai probabilitas F pada model ROE dan ROA sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, minimal salah satu variabel Crisk, Lrisk, B-Cap, Size, Growth dan Cost berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE bank umum.

Pengujian secara parsial dapat dilihat dari nilai probabilitas t-statistic pada model ROA. Nilai probabilitas statistik uji Crisk, B-Cap, Size, Growth dan Cost lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Crisk, B-Cap, Size, Growth dan Cost berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank umum. Namun, Nilai probabilitas statistik uji Lrisk lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Sehingga variabel Lrisk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Pengujian secara parsial dapat dilihat dari nilai probabilitas t-statistic pada model ROE. Nilai probabilitas statistik uji Crisk, Size, dan Cost lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Crisk, Size, dan Cost berpengaruh secara signifikan terhadap ROE bank umum. Namun, Nilai probabilitas statistik uji Lrisk, B-Cap, dan Growth, lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Sehingga variabel Lrisk B-Cap, dan Growth tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

R-squared menunjukkan nilai sebesar 0,4762 artinya variabel Crisk, Lrisk, B-cap, Size, Growth, dan Cost mempengaruhi ROA sebesar 47,62%, dan sisanya sebesar 52,38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

R-squared menunjukkan nilai sebesar 0,4313 artinya variabel Crisk, Lrisk, B-cap, Size, Growth, dan Cost mempengaruhi ROE sebesar 43,13%, dan sisanya sebesar 56,87% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Variabel Crisk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum, pada tingkat signifikansi 5%. Variabel Crisk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE bank umum, pada tingkat signifikansi 5%. Crisk yang signifikan baik pada model ROA dan ROE menandakan bahwa perubahan Crisk yang terjadi akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ekinci dan Poyraz (2019), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara credit risk terhadap ROA dan ROE. Hubungan negatif ini berarti ketika kredit bermasalah meningkat, modal yang digunakan bank untuk melakukan investasi dan aktivitasnya berkurang, sehingga berkurang juga kemampuan bank untuk menghasilkan profit. Bisa dikatakan bahwa risiko kredit yang menurunkan kinerja keuangan bank merupakan masalah yang penting bagi sektor perbankan (Ekinci & Poyraz, 2019).

Menurut penelitian Saleh dan Afifa (2020) menunjukkan bahwa hubungan risiko kredit dengan ROA dan ROE memiliki pengaruh yang negative. Pengaruh signifikan risiko kredit hanya berpengaruh pada ROA, sedangkan pada ROE pengaruhnya tidak signifikan (Saleh & Abu Afifa, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, dan perbedaanya terletak pada signifikansi risiko kredit pada ROE.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variable risiko kredit berdampak negative signifikan terhadap profitabilitas, baik menggunakan variable dependen ROA maupun ROE. Dengan demikian hipotesis satu yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas bank didukung.

Risiko kredit dapat menciptakan beban tambahan dalam hal biaya operasional, seperti pengeluaran untuk penagihan dan pemulihan kredit bermasalah. Nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang tinggi dapat disebabkan karena terdapat pinjaman atau kredit yang diberikan kepada masyarakat yang tergolong kolektabilitas bermasalah dengan jumlah yang banyak, hal ini dapat berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan profit.

Variabel Lrisk memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank umum, pada tingkat signifikansi 5%. Variabel Lrisk memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE bank umum, pada tingkat signifikansi 5%. Lrisk yang tidak signifikan baik pada model ROA dan ROE menandakan bahwa perubahan Lrisk yang terjadi tidak akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Isayas (2022) yang menunjukkan hasil model menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas menyebabkan peningkatan profitabilitas (Isayas, 2022).

Berbeda dengan hasil penelitian ini, pada penelitian Saleh dan Afifa (2020) menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh yang negative baik bagi ROA dan ROE, namun tidak berpengaruh signifikan (Saleh & Abu Afifa, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variable risiko likuiditas berdampak negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, baik menggunakan variable dependen ROA maupun ROE. Dengan demikian tidak cukup bukti untuk bisa secara robust mendukung hipotesis dua, sehingga hipotesis dua ditolak.

Risiko likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio asset likuid dibagi total asset. Hal ini menunjukkan semakin besar asset likuid yang tersedia tidak mendukung peningkatan profitabilitas bank. Dapat diasumsikan penyimpanan asset likuid yang tinggi tidak berarti dapat menunjang bank untuk memperoleh keuntungan karena hubungan yang tidak signifikan artinya pengaruh risiko likuiditas tidak berarti terhadap profitabilitas.

Variabel B-Cap memiliki pengaruh Positif signifikan terhadap ROA bank umum, pada tingkat signifikansi 5%. Variabel B-Cap memiliki pengaruh Positif tidak signifikan terhadap ROE bank umum, pada tingkat signifikansi 5%. B-Cap yang signifikan pada model ROA menandakan bahwa perubahan B-Cap yang terjadi akan berdampak signifikan terhadap ROA. B-Cap yang tidak signifikan pada model ROE menandakan bahwa perubahan B-Cap yang terjadi tidak akan berdampak signifikan terhadap ROE.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggreni & Suardhika, 2014) dan (Parenrengi & Hendratni, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa permodalan bank memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank.

Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian Saleh dan Afifa (2020) yang menunjukkan bahwa modal bank memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Hasil ROA ditemukan signifikan pada tingkat signifikansi 5%, dan untuk ROE ditemukan signifikan pada tingkat signifikansi 10% (Saleh & Abu Afifa, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variable modal bank berdampak positif terhadap profitabilitas. Pada model ROA ditemukan bahwa modal bank berpengaruh signifikan, namun hasil yang berbeda ditemukan pada ROE dimana modal bank tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian hipotesis tiga yang menyatakan modal bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank ditolak.

Bank dengan modal yang lebih besar dapat memberikan lebih banyak pinjaman, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank. Selain itu, modal yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan, baik untuk masyarakat maupun investor. Bank dengan modal yang besar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, karena bank tidak bergantung pada dana pihak ketiga yaitu dana simpanan nasabah.

Variabel Size memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank umum, dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Size yang signifikan menandakan bahwa perubahan Size yang terjadi akan signifikan mempengaruhi ROA atau profitabilitas bank umum.

Variabel Size memiliki pengaruh negatif terhadap ROE bank umum, dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Size yang signifikan menandakan bahwa perubahan Size yang terjadi akan signifikan berpengaruh terhadap ROE atau profitabilitas bank umum.

Variabel Growth memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank umum, dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Growth yang signifikan menandakan bahwa perubahan Growth yang terjadi akan berdampak signifikan terhadap ROA atau profitabilitas bank umum.

Variabel Growth memiliki pengaruh negatif terhadap ROE bank umum, dan secara statistik tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Growth yang tidak signifikan menandakan bahwa perubahan Growth yang terjadi tidak berdampak signifikan terhadap ROE atau profitabilitas bank umum.

Variabel Cost memiliki pengaruh negative terhadap ROA bank umum, dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Cost yang signifikan menandakan bahwa perubahan Cost yang terjadi akan signifikan mempengaruhi ROA atau profitabilitas bank umum.

Variabel Cost memiliki pengaruh negative terhadap ROE bank umum, dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Cost yang signifikan menandakan bahwa perubahan Cost yang terjadi akan signifikan mempengaruhi ROE atau profitabilitas bank umum.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis dua ditolak disebabkan karena tidak terpenuhinya signifikansi risiko likuiditas baik untuk model ROA dan ROE. Hipotesis tiga ditolak disebabkan tidak terpenuhinya signifikansi modal bank terhadap ROE. Hipotesis satu didukung karena hasil penelitian sesuai dengan hipotesis satu yaitu risiko kredit berpengaruh negative signifikan terhadap ROA dan ROE.

5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar mendapatkan pengetahuan atas pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan modal bank terhadap profitabilitas bank di Indonesia tahun 2011-2022. Pada penelitian ini digunakan variabel ROA dan ROE sebagai variabel dependen untuk memproyeksikan profitabilitas. Penelitian ini juga mengikutsertakan variabel kontrol dalam penelitian yaitu ukuran bank, pertumbuhan pinjaman dan efisiensi.

Hasil dari penelitian menunjukkan risiko kredit mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas baik menggunakan model ROA maupun model ROE. Hal ini menggambarkan bahwa adanya kenaikan risiko kredit tidak sejalan dengan peningkatan profitabilitas. Kredit adalah salah satu bisnis utama bank, sehingga peningkatan atau penurunannya memiliki pengaruh yang signifikan pada perolehan profitabilitas bank.

Risiko likuiditas memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas baik ROA dan ROE, sehingga dapat diartikan penurunan atau peningkatan risiko likuiditas tidak memiliki dampak yang berarti untuk profitabilitas bank.

Modal bank memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk model ROA dan memiliki pengaruh positif tidak signifikan untuk model ROE. Hal ini dapat dimaknai bahwa peningkatan modal bank memiliki pengaruh yang berarti pada peningkatan ROA. Namun peningkatan modal bank tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap peningkatan ROE.

5.2 Saran

Mempertimbangkan hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini yang masih cukup rendah, masih terdapat banyak factor-faktor lain yang belum ter jelaskan. Untuk itu saran untuk penelitian yang selanjutnya:

1. Direkomendasikan untuk penggunaan factor-faktor yang belum diteliti pada penelitian ini seperti factor kondisi makroekonomi.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk memperpanjang masa penelitian agar analisisnya dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2019). The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia. *Cogent Economics & Finance*, 7(1), 1605683. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1605683>
- Abdelmoneim, Z., & Yasser, M. (2023). The impact of bank performance and economic growth on bank profitability: CAMEL model application in middle-income countries. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 205–220. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.17](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.17)
- Adusei, M. (2015). Bank profitability: Insights from the rural banking industry in Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 3(1), 1078270. <https://doi.org/10.1080/23322039.2015.1078270>
- Aladwan, D. M. S. (2015). *The Impact Of Bank Size On Profitability “An Empirical Study On Listed Jordanian Commercial Banks”*.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*.
- Bank Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10*.
- Chen, Y.-K., Shen, C.-H., Kao, L., & Yeh, C.-Y. (2018). Bank Liquidity Risk and Performance. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 21(01), 1850007. <https://doi.org/10.1142/S0219091518500078>
- De Hoyos, R. E., & Sarafidis, V. (2006). Testing for Cross-Sectional Dependence in Panel-Data Models. *The Stata Journal: Promoting Communications on Statistics and Stata*, 6(4), 482–496. <https://doi.org/10.1177/1536867X0600600403>
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2011). Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21(3), 307–327. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2010.11.002>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks In Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Fatihuddin, D., Firmansyah, M. A., & Andrianto. (2019). *Manajemen Bank*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Hill, R. C., Griffiths, W. E., & Lim, G. C. (2018). *Principles of econometrics* (4. ed). Wiley.
- Isayas, Y. N. (2022). Determinants of banks’ profitability: Empirical evidence from banks in Ethiopia. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2031433. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2031433>

- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Le, T. D. Q. (2020). The interrelationship among bank profitability, bank stability, and loan growth: Evidence from Vietnam. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1840488. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1840488>
- Martins, A. M., Serra, A. P., & Stevenson, S. (2019). Determinants of real estate bank profitability. *Research in International Business and Finance*, 49, 282–300. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.04.004>
- Mei, C. L., Nsiah, T. K., Barfi, R., & Bonsu, M. O.-A. (2019). Credit Risk And Bank Profitability Of Commercial Banks In Ghana. *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, 74–83. <https://doi.org/10.36713/epra3836>
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., Subiyanto, B., & Pratiwi, Y. C. (2022). Risk Based bank rating and financial performance of Indonesian commercial banks with GCG as intervening variable. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2127486. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127486>
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). *Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan JMSAB modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank*.
- Rossi, S., Borroni, M., Piva, M., & Lippi, A. (2019). Abnormal Loan Growth and Bank Profitability: Some Evidence from the Recent Crisis. *International Journal of Business and Management*, 14(7), 36. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n7p36>
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1814509. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Sugiarto, S., & Lestari, H. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 10(2), 267–280. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v10i2.2510>

LAMPIRAN

1. Statistik deskriptif

. summarize roa_w roe_w crisk_w lrisk_w bcap_w size_w growth_w cost_w

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
roa_w	1,872	.8268417	2.06671	-10.844	4.679
roe_w	1,872	5.671186	16.07328	-88.338	32.564
crisk_w	1,872	.0030777	.0058431	-.0127889	.0374371
lrisk_w	1,872	.2788367	.2468718	.0950322	1.76239
bcap_w	1,872	.1549963	.0962153	.057857	.7985566
size_w	1,872	7.537465	.7837604	5.817573	9.188074
growth_w	1,872	.225761	1.387844	-.2269945	11.50381
cost_w	1,872	.6902053	.3470604	.3140218	2.379649

. tabstat roa_w roe_w crisk_w lrisk_w bcap_w size_w growth_w cost_w, statistics(me
> an sd median max min)

Stats	roa_w	roe_w	crisk_w	lrisk_w	bcap_w	size_w	growth_w
Mean	.8268417	5.671186	.0030777	.2788367	.1549963	7.537465	.225761
SD	2.06671	16.07328	.0058431	.2468718	.0962153	.7837604	1.387844
p50	1.033	7.441	.0020388	.2142186	.136501	7.428491	.0303208
Max	4.679	32.564	.0374371	1.76239	.7985566	9.188074	11.50381
Min	-10.844	-88.338	-.0127889	.0950322	.057857	5.817573	-.2269945

Stats	cost_w
Mean	.6902053
SD	.3470604
p50	.5970428
Max	2.379649
Min	.3140218

2. Common Effect Model

ROA

. reg roa_w crisk_w lrisk_w bcap_w size_w growth_w cost_w

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	1,872
Model	4710.76885	6	785.128142	F(6, 1865)	=	446.31
Residual	3280.81537	1,865	1.75915033	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.5895
				Adj R-squared	=	0.5881
Total	7991.58422	1,871	4.27129034	Root MSE	=	1.3263

roa_w	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
crisk_w	-173.5736	5.28851	-32.82	0.000	-183.9456	-163.2015
lrisk_w	.2394544	.1288512	1.86	0.063	-.0132533	.492162
bcap_w	2.845897	.3402432	8.36	0.000	2.1786	3.513195
size_w	.534702	.0448662	11.92	0.000	.4467088	.6226953
growth_w	-.0968332	.0226949	-4.27	0.000	-.1413432	-.0523231
cost_w	-2.950388	.0969207	-30.44	0.000	-3.140472	-2.760303
_cons	-1.11888	.3949484	-2.83	0.005	-1.893467	-.3442926

. estimates store CEM

ROE

. reg roe_w crisk_w lrisk_w bcap_w size_w growth_w cost_w

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	1,872
Model	271797.702	6	45299.6171	F(6, 1865)	=	399.31
Residual	211575.907	1,865	113.445527	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.5623
				Adj R-squared	=	0.5609
Total	483373.609	1,871	258.350406	Root MSE	=	10.651

roe_w	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
crisk_w	-1314.148	42.46934	-30.94	0.000	-1397.44	-1230.855
lrisk_w	1.567015	1.034738	1.51	0.130	-.4623521	3.596382
bcap_w	3.077834	2.732321	1.13	0.260	-2.280894	8.436562
size_w	3.962162	.3602977	11.00	0.000	3.255533	4.668792
growth_w	-1.013205	.1822512	-5.56	0.000	-1.370642	-.6557669
cost_w	-22.81056	.7783208	-29.31	0.000	-24.33704	-21.28409
_cons	-5.090153	3.17163	-1.60	0.109	-11.31047	1.130165

. estimates store CEM

3. Fixed Effect Model

ROA

```
. xtreg roa_w crisk_w lrisk_w bcap_w size_w growth_w cost_w, re sa

Random-effects GLS regression           Number of obs   =    1,872
Group variable: Bank                   Number of groups =     39

R-squared:                             Obs per group:
  Within = 0.4704                       min =          48
  Between = 0.7561                       avg =          48.0
  Overall = 0.5614                       max =          48

Wald chi2(6) = 1751.20
corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Prob > chi2    = 0.0000
```

roa_w	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
crisk_w	-172.3232	5.083981	-33.90	0.000	-182.2876	-162.3587
lrisk_w	.1456161	.1291495	1.13	0.260	-.1075123	.3987446
bcap_w	1.727195	.3853055	4.48	0.000	.9720097	2.48238
size_w	.0816568	.0787559	1.04	0.300	-.0727019	.2360155
growth_w	-.1161116	.0301619	-3.85	0.000	-.1752278	-.0569954
cost_w	-2.746969	.1108474	-24.78	0.000	-2.964226	-2.529712
_cons	2.355596	.6258703	3.76	0.000	1.128913	3.582279
sigma_u	.49572279					
sigma_e	1.2050106					
rho	.14474161	(fraction of variance due to u_i)				

```
. estimates store REM
```

ROE

```
. xtreg roe_w crisk_w lrisk_w bcap_w size_w growth_w cost_w, re sa

Random-effects GLS regression           Number of obs   =    1,872
Group variable: Bank                   Number of groups =     39

R-squared:                             Obs per group:
  Within = 0.4246                       min =          48
  Between = 0.8128                       avg =          48.0
  Overall = 0.5473                       max =          48

Wald chi2(6) = 1520.76
corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Prob > chi2    = 0.0000
```

roe_w	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
crisk_w	-1328.163	41.61732	-31.91	0.000	-1409.731	-1246.595
lrisk_w	1.408137	1.055341	1.33	0.182	-.6602941	3.476568
bcap_w	-.4150678	3.109553	-0.13	0.894	-6.50968	5.679544
size_w	1.686948	.6055978	2.79	0.005	.4999979	2.873898
growth_w	-.6690395	.2402755	-2.78	0.005	-1.139971	-.1981081
cost_w	-20.34216	.8976328	-22.66	0.000	-22.10149	-18.58284
_cons	10.90662	4.847235	2.25	0.024	1.406213	20.40702
sigma_u	3.4378264					
sigma_e	9.8964477					
rho	.10767885	(fraction of variance due to u_i)				

```
. estimates store REM
```

5. Uji Chow

ROA

F(38, 1827) = 11.38
 Prob > F = 0.0000

ROE

chi2(38) = 333.27
 Prob > chi2 = 0.0000

6. Uji Hausman

ROA

. hausman FEM REM

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) FEM	(B) REM		
crisk_w	-169.6954	-172.3232	2.627765	.
lrisk_w	.0964609	.1456161	-.0491552	.0051547
bcap_w	1.576479	1.727195	-.1507158	.1243126
size_w	-.3685457	.0816568	-.4502025	.0668927
growth_w	-.0971825	-.1161116	.0189291	.014307
cost_w	-2.599436	-2.746969	.147533	.029239

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.
 B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$$\begin{aligned} \text{chi2}(6) &= (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) \\ &= 51.91 \end{aligned}$$

Prob > chi2 = 0.0000

(V_b-V_B is not positive definite)

ROE

. hausman FEM REM

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) FEM	(B) REM		
crisk_w	-1309.933	-1328.163	18.23046	.
lrisk_w	1.024655	1.408137	-.3834822	.1143387
bcap_w	.2398718	-.4150678	.6549396	1.177519
size_w	-2.103872	1.686948	-3.79082	.5944869
growth_w	-.2727834	-.6690395	.3962561	.1320416
cost_w	-18.86249	-20.34216	1.47967	.2840381

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from **xtreg**.
 B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from **xtreg**.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$$\chi^2(6) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$$

$$= 30.14$$
 Prob > chi2 = 0.0000
 (V_b-V_B is not positive definite)

7. Uji Heterokedastisitas

ROA

.
 . xttest3

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
 in fixed effect regression model

H0: $\sigma(i)^2 = \sigma^2$ for all i

chi2 (39) = 84167.61
 Prob>chi2 = 0.0000

ROE

7th NCBMA 2024 (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)
“Sustainability in Action: Transformative Strategies in Management and Accounting”
06 Juni 2024, Tangerang.

```
.  
. xttest3  
  
Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity  
in fixed effect regression model  
  
H0:  $\sigma(i)^2 = \sigma^2$  for all i  
  
chi2 (39) = 56825.68  
Prob>chi2 = 0.0000
```

8. Uji Autokorelasi

```
. *Uji Autocorrelation  
  
.   
. xtserial roa_w crisk_w lrisk_w bcap_w size_w growth_w cost_w  
  
Wooldridge test for autocorrelation in panel data  
H0: no first-order autocorrelation  
      F( 1,      38) =      8.163  
      Prob > F =      0.0069  
  
.   
.   
.   
. xtserial roe_w crisk_w lrisk_w bcap_w size_w growth_w cost_w  
  
Wooldridge test for autocorrelation in panel data  
H0: no first-order autocorrelation  
      F( 1,      38) =      7.122  
      Prob > F =      0.0111
```

9. Uji Cross Section

ROA

```
.   
. xtcsd, pesaran
```

Pesaran's test of cross sectional independence = 5.863, Pr = 0.0000

ROE

```
.   
. xtcsd, pesaran
```

Pesaran's test of cross sectional independence = 15.225, Pr = 0.0000

```
.
```

10. Uji Multikol


```
. xtsc roa_w crisk_w lrisk_w bcap_w size_w growth_w cost_w, fe
```

Regression with Driscoll-Kraay standard errors Number of obs = 1872
 Method: Fixed-effects regression Number of groups = 39
 Group variable (i): Bank F(6, 47) = 67.50
 maximum lag: 3 Prob > F = 0.0000
 within R-squared = 0.4762

roa_w	Drisc/Kraay		t	P> t	[95% conf. interval]	
	Coefficient	std. err.				
crisk_w	-169.6954	13.91228	-12.20	0.000	-197.6833	-141.7075
lrisk_w	.0964609	.0904925	1.07	0.292	-.0855865	.2785084
bcap_w	1.576479	.5293766	2.98	0.005	.5115105	2.641447
size_w	-.3685457	.0880903	-4.18	0.000	-.5457605	-.1913308
growth_w	-.0971825	.046167	-2.11	0.041	-.1900585	-.0043065
cost_w	-2.599436	.2039661	-12.74	0.000	-3.009762	-2.189109
_cons	5.671859	.6813599	8.32	0.000	4.301139	7.042578

ROE

```
. xtsc roe_w crisk_w lrisk_w bcap_w size_w growth_w cost_w, fe
```

Regression with Driscoll-Kraay standard errors Number of obs = 1872
 Method: Fixed-effects regression Number of groups = 39
 Group variable (i): Bank F(6, 47) = 38.52
 maximum lag: 3 Prob > F = 0.0000
 within R-squared = 0.4314

roe_w	Drisc/Kraay		t	P> t	[95% conf. interval]	
	Coefficient	std. err.				
crisk_w	-1309.933	117.0646	-11.19	0.000	-1545.436	-1074.429
lrisk_w	1.024655	.7027837	1.46	0.151	-.3891638	2.438473
bcap_w	.2398718	2.453564	0.10	0.923	-4.696063	5.175807
size_w	-2.103872	.6460955	-3.26	0.002	-3.403648	-.8040954
growth_w	-.2727834	.2396551	-1.14	0.261	-.7549072	.2093404
cost_w	-18.86249	1.989339	-9.48	0.000	-22.86453	-14.86046
_cons	38.31836	5.597794	6.85	0.000	27.05705	49.57967